

Urgensi Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hamidi

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekhshaman Al-Hasan Gayo Lues

e-mail; hamidi@gmail.com

Abstrak: Dalam menyusun tata kelola lembaga pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan pemahaman yang komprehensif terkait hubungan administrasi, manajemen dan kepemimpinan. Kajian kepemimpinan akan terus mengalami pembaharuan oleh para teoritis, praktisi, politisi dan bahkan oleh masyarakat pada umumnya. Alasannya, kepemimpinan berperan strategis dalam tatanan organisasi termasuk lembaga pendidikan. Dari ketersediaan varian gaya kepemimpinan, muncul paradigma baru kepemimpinan pendidikan yang merupakan kombinasi dari konsep kepemimpinan transformasional, dan memiliki jiwa pelayanan kepada masyarakat serta keberanian untuk hidup berdasarkan visi yang kuat dengan keunggulan (*superleadership*) dan mampu mengelola varian budaya s(*multicultural leadership*) sebagai latar belakang masyarakat organisasi yang heterogen, selain itu diharapkan mampu hidup dan berkembang serta eksis dalam lingkungan yang hiperkompetisi. Dalam konteks sistem pendidikan nasional kepemimpinan erat berhubungan dengan manajemen dan administrasi. Administrasi dan manajemen saling membutuhkan karena administrasi tidak akan berjalan kalau administrasi tidak solid dalam proses pelaksanaan begitu juga manajemen, tidak akan berjalan baik jika administrasi tidak solid dalam proses pelaksanaan sebuah organisasi. bahwa kepemimpinan menjadi faktor fundamental sebagai motor penggerak stabilisasi antara manajemen dan administrasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Administrasi, Manajemen.

Abstract: Creating a good governance of educational institution required to a comprehensive understanding about the relationship of management, administration and leadership. Generally, special for leadership studies will be renewed by theorists, practitioners, politicians and society in general. Cause, leadership has a strategic role, including educational institutions.

of educational leadership emerges that is a combination of transformational leadership concepts, and has the spirit of service to the community and the courage to live based on a strong vision with superiority and ability to manage multicultural leadership as a background behind a heterogeneous organization of society, besides that it is expected to be able to live and develop and exist in a competitive environment. In the context of the national education system leadership is closely related to management and administration. Administration and management need each other because the administration will not work if administration is not solid in the implementation process as well as management, will not work well if the administration is not solid in the process of implementing an organization. that leadership is a fundamental factor as a driving force for stabilization between management and administration.

Kata Kunci: Leadership, Administration, Management.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan lembaga pendidikan semakin pesat dengan segala permasalahannya, sehingga membutuhkan sentuhan tangan-tangan profesional dalam mengorganisir dan menata kebutuhan-kebutuhan terkait dengan lembaga pendidikan tersebut. Permasalahan dunia pendidikan Islam hari ini adalah kebutuhan manajemen dalam penataan dan pengelolaan pelaksanaan pendidikan. Dengan demikian Administrasi Pendidikan merupakan salah satu alternatif pilihan untuk menjawab permasalahan pendidikan kita hari ini.

Banyak pengertian kepemimpinan yang dikemukakan namun pada prinsipnya kepemimpinan adalah "Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi" (Rivai, 2009:3). Teori kepemimpinan yang kita pahami pada hakikatnya untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan dalam penataan sebuah organisasi baik dalam pengertian formal dan informal.

Dengan demikian, menurut hemat penulis bahwa keberadaan kepemimpinan, manajemen, administarsi, dan organisasi baik dalam pengertian kepemimpinan formal maupun informal merupakan suatu kesatuan yang utuh tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam rangka menata suatu lembaga. Kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi pendidikan, salah satu dari keempat komponen tersebut tidak bisa diabaikan, maka akan berpengaruh terhadap komponen lainnya.

Oleh sebab itu, antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi memiliki hubungan yang saling mendukung.

PEMBAHASAN

Konseptualisasi Kepemimpinan

Banyak pakar yang memberikan pengertian kepemimpinan yang satu sama lain pada prinsipnya adalah sama, hanya saja dalam memberikan batasan terhadap pengertian kepemimpinan itu menggunakan sudut pandang yang berbeda. Berikut ini beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2009:3).

Proses mempengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi; Seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama; kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan; Melibatkan tiga hal yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi tertentu; Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian kepemimpinan pada dasarnya usaha mempengaruhi, memberi suri tauladan, mengarahkan, menanamkan loyalitas terhadap pemimpin, kepercayaan, kehormatan, memberi inspirasi kepada kelompok masyarakat tertentu dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat diidentifikasi ada beberapa komponen dalam kepemimpinan (Rivai, 2009:6) yaitu :

1. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.
2. Adanya upaya atau proses memengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kekuatan.
3. Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
4. Kepemimpinan bisa timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
5. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
6. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.

7. Kepemimpinan Islam merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt.

Teori Model Kepemimpinan

Teori Sifat

Teori ini berusaha mengidentifikasi karakteristik khas dari seorang pemimpin (fisik, mental, keperibadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Teori ini menyatakan keberhasilan manajerial disebabkan kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh seorang pemimpin sebagai berikut:

1. Intelligensia (para pemimpin lebih pintar dari pengikut-pengikutnya).
2. Kepribadian (Siaga, keaslian, integritas pribadi, dan percaya diri)
3. Karakteristik Fisik (Hubungan antara kepemimpinan yang efektif dan karakteristik fisik seperti usia, tinggi badan, berat badan, dan penampilan).

Teori Keperibadian Prilaku

Studi dari University of Michigan

Telaah yang dilakukan oleh Pusat Riset Universitas Michigan, terkait dengan keefektifan kinerja diukur dengan karakteristik perilaku kepemimpinan, melalui penelitian mengidentifikasi dua gaya kepemimpinan sebagai berikut:

- a) Pemimpin yang Job-Centered

Gaya kepemimpinan ini mengandalkan kekuatan paksaan, imbalan dan hukuman untuk mempengaruhi sifat-sifat dan prestasi pengikutnya.

- b) Pemimpin yang berpusat pada bawahan

Gaya kepemimpinan ini mendelegasikan pengambilan keputusan kepada bawahan dan membantu pengikutnya dalam memuaskan kebutuhannya dengan cara menciptakan lingkungan kerja yang suportif.

Studi dari Ohio State University

Penelitian ini mengisolasi dua faktor kepemimpinan, yaitu membentuk struktur dan konsiderasi. Pertama, membentuk struktur; mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan-hubungan di dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas dan menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas yang benar, kepemimpinan ini berorientasi kepada tujuan dan hasil. Kedua,

konsiderasi; yaitu proses melibatkan perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan, dan komunikasi antara pemimpin dan pengikutnya.

Teori Kepemimpinan Situasional. Pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Dalam kajian teori ini terdapat pendekatan terbaru diantaranya: (1) teori atribusi kepemimpinan (pemimpin hanyalah atribusi); (2) teori kepemimpinan karismatik (suatu perpanjangan dari terori-teori atribusi dari kemampuan kepemimpinan yang heroik atau luar biasa bila diamati perilaku-perilaku tertentu).

Kepemimpinan Transformasional. Lawan dari teori ini adalah pemimpin transaksional. Prinsip dasar kepemimpinan transaksional adalah (1) kepemimpinan merupakan pertukaran sosial antara pemimpin dan para pengikutnya; (2) pertukaran tersebut meliputi pemimpin dan pengikut serta situasi ketika terjadi pertukaran; (3) kepercayaan dan persepsi keadilan sangat esensial bagi hubungan pemimpin dan para pengikutnya; (4) pengurangan ketidak pastian merupakan benefit penting yang disediakan oleh pemimpin; (5) keuntungan dari ertukaran sosial sangat penting untuk mempertahankan suatu hubungan sosial.

Kepemimpinan Transformasional dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yaitu (1) *idealized influence* (pengaruh ideal); (2) *inspirational motivation* (Inspirasi motivasi); (3) *interllectual stimulation* (Intlektual stimulasi); dan (4) *individual consideration* (Pertimbangan individu).

Dengan demikian muncul sebuah paradigma baru kepemimpinan pendidikan yang merupakan kombinasi dari konsep kepemimpinan transformasional, dan memiliki jiwa pelayanan kepada masyarakat serta keberanian untuk hidup berdasarkan visi yang kuat dengan keunggulan (*superleadership*) dan mampu mengelola varian budaya s(*multicultural leadership*) sebagai latar belakang masyarakat organisasi yang heterogen, selain itu diharapkan mampu hidup dan berkembang serta eksis dalam lingkungan yang hiperkompetisi.

Manajemen

Dalam pandangan apapun, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, mulai dari urusan terkecil, seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar, seperti mengatur urusan sebuah Negara. Semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat, dan terarah dalam bingkai sebuah

manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif.

Dari segi bahasa management berasal dari kata *manage (to manage)* yang berarti “*to conduct or to carry on, to direct*” (Webster Super New School and Office Dictionary), dalam Kamus Inggris Indonesia kata Manage diartikan “Mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola” (John M. Echols, Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia), Oxford Advanced Learner’s Dictionary mengartikan *Manage* sebagai “*to succeed in doing something especially something difficult..... Management the act of running and controlling business or similar organization*” sementara itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen diartikan sebagai “Proses penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran ”(Kamus Besar Bahasa Indonesia). Adapun dari segi Istilah banyak para ahli telah memberikan pengertian manajemen, dengan formulasi yang berbeda-beda, berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian manajemen guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

Manajemen adalah seluruh aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada, jadi pada prinsipnya (1) manajemen merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain; (3) kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Fungsi Manajemen untuk mempermudah pembahasan mengenai fungsi manajemen maka berikut diuraikan fungsi manajemen pendidikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yang pendapatnya senada dengan Mahdi bin Ibrahim yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/kepemimpinan, dan pengawasan.

Mengenai fungsi-fungsi manajemen ini terdapat banyak sekali pandangan-pandangan yang berbeda satu sama lain di kalangan para ahli. Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen. Pertama, perencanaan (*planning*); perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Perencanaan sendiri adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman (1964) (dalam Marno, Triyo Supriyatno 2008), mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini meninsyaratkan bahwa pembuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil (Marno, 2009:13).

Kedua, pengorganisasian (*organizing*), istilah organisasi mempunyai dua pengertian utama. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan dan badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif (Marno, 2009:16). Pengorganisasian adalah pengaturan setelah ada rencana. Dalam hal ini diatur dan ditentukan tentang apa tugas pekerjaannya, macam/jenis serta sifat pekerjaan. Dalam pendapat lain, pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (*staf*) pada kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi lingkungan (keperluan kerja).

Dengan demikian, dalam pandangan penulis, bahwa pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan dan akan menjadi bagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan.

Ketiga, penggerakan (*actuating*); penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Penggerakan adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang nyata. Sedangkan Terry (1986) mendefinisikan *actuating* sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota perusahaan, karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut (Marno, 2009:16).

Keempat pengawasan (*controlling*), pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Menurut Murdick dalam Fattah (2009:101) pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan standar dan rencana.

Administrasi

Secara etimologis istilah administrasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *administration* yang berbentuk infinitifnya adalah *to administer*. Dengan demikian, secara etimologis menurut Uber Silalahi administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan memberi bantuan dalam mengelola informasi, mengelola manusia, mengelola harta benda kearah suatu tujuan yang terhimpun dalam organisasi (1997:1-4). Sementara menurut Sagala administrasi merupakan kegiatan tata usaha (2006).

Administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain (Ali:2004). Administrasi dalam artian luas dapat kita tinjau dari tiga sudut pandang pengertian, yaitu *administrasi sebagai proses*. Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan, pengaturan, penggerakan/bimbingan, pengawasan sampai proses pencapaian tujuan (Silalahi, 2009:9).

Admnistrasi sebagai fungsi. Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, admnistrasi bererti keseluruhan tindakan (aktivitas) yang mau tidak mau harus dilakukan dengan sadar oleh seseorang atau kelompok organisasi orang berkedudukan sebagai administrator atau orang yang berkedudukan sebagai manajemen puncak suatu organisasi.

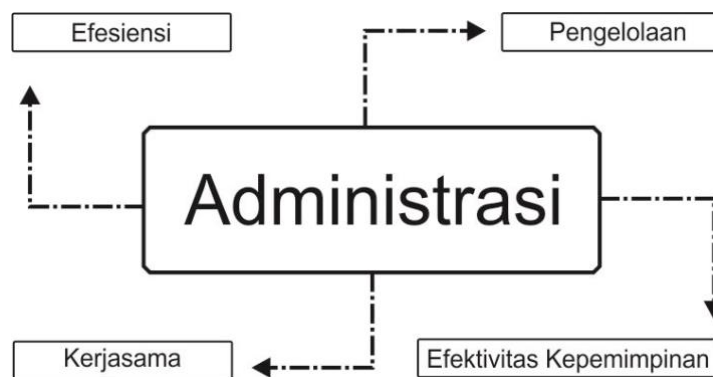
Administrasi sebagai kepranataan. Administrasi dapat dilihat dan diartikan sebagai suatu lembaga, misalnya PN Pembangunan Perumahan (sekarang PT Pembangunan Perumahan). Ini dilihat dari aktivitas-aktivitas orang-orang di dalamnya dalam perusahaan tersebut.

Oteng Sutisna menyatakan bahwa Administrasi Pendidikan hadir dalam tiga bidang perhatian dan kepentingan yaitu : (1) setting Administrasi pendidikan (geografi, demograpi, ekonomi, ideologi, kebudayaan, dan pembangunan); (2) pendidikan (bidang garapan Administrasi); dan (3) substansi administrasi pendidikan (tugas-tugasnya, prosesnya, asas-asasnya, dan prilaku administrasi), hal ini makin memperkuat bahwa manajemen/administrasi pendidikan mempunyai bidang dengan cakupan luas yang saling berkaitan, sehingga pemahaman tentangnya memerlukan wawasan yang luas serta antisipatif terhadap berbagai perubahan yang terjadi di samping pendalaman dari segi perkembangan teori dalam hal administrasi.

Dalam kaitannya dengan makna Administrasi Pendidikan berikut ini dikemukakan beberapa pengertian manajemen pendidikan yang

dikemukakan para ahli. Dalam hubungan ini penulis mengambil pendapat yang mempersamakan antara Manajemen dan Administrasi terlepas dari kontroversi tentangnya, sehingga dalam tulisan ini kedua istilah itu dapat dipertukarkan dengan makna yang sama.

Sedangkan Administrasi menurut Djam'an Satori (1980:4) dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Jadi, administrasi pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.



Gambar 1: Model Konseptual Dasar-Dasar Administrasi

Gambar 1 menerangkan dasar-dasar Administrasi yaitu: (1) mengacu pada prinsip efisiensi, merupakan bentuk optimalisasi oleh administratur dalam menggunakan semua sumber tenaga, dana dan fasilitas yang ada; (2) prinsip pengelolaan, akan diperoleh hasil yang paling efektif dan efisien melalui orang-orang lain dengan jalan melakukan pekerjaan manajemen, yakni merencanakan, mengorganisasikan, mengerahkan dan mengontrol, dan memberikan prioritas pertama pada pekerjaan operatif; (4) kepemimpinan yang efektif pola administrasi yang berhasil dalam tugasnya apabila ia menggunakan gaya kepemimpinan yang efektif yang memperhatikan dimensi-dimensi hubungan antar manusia (*human relationship*), dimensi pelaksanaan tugas dan dimensi situasional; dan (4) prinsip kerjasama, keberhasilan administrasi dalam pengembangan kerjasama diantara orang-orang yang terlibat, baik secara horisontal maupun secara vertikal (Masri, 2003:37).

Organisasi

Manusia sebagai makhluk monodualistik (sosial dan individu), saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, karena itu dalam hidupnya manusia mempunyai tujuan yang bersifat pribadi dan yang bersifat sosial kemasyarakatan, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sebuah wadah yaitu organisasi. Terlebih dalam era globalisasi saat ini manusia semakin dituntut untuk bekerjasama, sebab tanpa melakukan kerja sama tiap individu, kelompok bahkan tiap bangsa, negara dan pemerintahan tidak akan ada perubahan dan perbaikan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Hicks & Gullen (1981:321) mengatakan bahwa organisasi adalah kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang di antara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Pierce I dan Robinson (1989:296) organisasi adalah proses membentuk hubungan-hubungan yang esensial di antara orang-orang, tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan semua sumber organisasi kearah pencapaian suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Stephen Robbins Organisasi adalah unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relative lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja sama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, dan didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari semua pengertian yang terangkum di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relative lama, beranggotakan sekelompok manusia-minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Organisasi memiliki ciri-ciri yaitu, (a) suatu sistem, yaitu adanya seperangkat unsur yang saling bergantung dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya; (b) merupakan struktur, adanya suatu kadar formalitas dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh anggota kelompok; (c) adanya perencanaan yang dilakukan secara sadar berdasarkan rasionalitas dan pedoman-pedoman yang jelas; (d) adanya koordinasi dan kooperasi yang baik diantara orang-orang yang bekerja sama, menunjukkan bahwa tindakan-tindakan orang-orang tersebut berjalan kearah suatu tanggung jawab tertentu (Marno, 2009:17).

Organisasi pada dasarnya mempunyai (5) karakteristik utama, yakni unit/ entitas sosial; beranggotakan minimal dua orang; berpola kerja terstruktur; mempunyai tujuan dan mempunyai identitas diri.

Sebagai manusia yang mempunyai kepribadian atau personality organisasi juga mempunyai sifat yang sama yang biasa disebut karakter organisasi. Karakter inilah yang mencerminkan sosok sebuah organisasi yakni bagaimana ia berperilaku dan berbeda dengan organisasi lainnya (Ahmad Shobiri, 2010:10).

Hubungan Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan

Organisasi sebagai kelompok orang atau institusi yang mengikat diri secara formal adalah wadah yang menampung kelompok manusia. Didalam kelompok, manusia melakukan administrasi dalam bentuk kerja sama, dan di dalam administrasi terjadi proses pengaturan. Proses pengaturan inilah disebut dengan manajemen. Manajemen yang ada didalam organisasi biasanya bertingkat dari yang terdepan sampai yang tertinggi.

Sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, maka di dalam sekolah terjadi kegiatan kerja sama administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kerja sama yang ada harus diatur sehingga semua sumber daya pendidikan bersifat harmonis, dan sinergis. Untuk itu dilakukan kegiatan pengaturan manajemen. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertugas menentukan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang ada diterjemahkan menjadi program kerja. Pelaksanaan program kerja dilakukan oleh guru dan segenap pegawai tata usaha dengan pengawasan guru senior yang ditunjuk sebagai pengawas pelaksanaan. Dengan demikian tercipta sebuah sistem organisasi yang terus bergerak mencapai tujuan. Demikianlah hubungan antara Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan.

Dalam pengelolaan organisasi, kepemimpinan, administrasi dan manajemen saling berkaitan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan pada pengembangan organisasi tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan secara umum, antara lain yaitu:

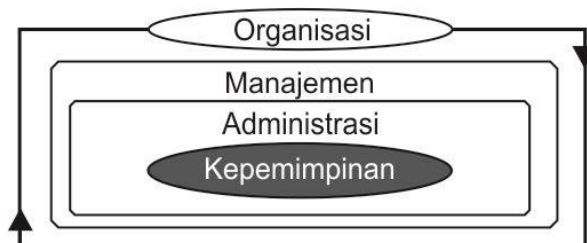
1. Hubungan antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi sangat berkaitan erat terhadap pengembangan lembaga pendidikan terutama pengembangan disektor sumber daya manusia.

2. Dalam suatu organisasi, perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi organisasi tersebut.

Untuk mengembangkan lembaga pendidikan/organisasi, maka keberadaan pelaksanaan (*actuating*) sangat penting dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Maju dan berkembangnya suatu lembaga pendidikan/organisasi sangat tergantung dengan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penggerakan. Apabila fungsi ini berjalan dengan efektif dan efisien, maka akan bertampak terhadap pengembangan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Organisasi, kepemimpinan, administrasi dan manajemen saling berkaitan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan pada pengembangan organisasi tersebut. Hubungan antara kepemimpinan, manajemen, administrasi dan organisasi sangat berkaitan erat terhadap pengembangan lembaga pendidikan terutama pengembangan disektor sumber daya manusia. Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan berdasarkan visi dan misi organisasi tersebut. Administrasi dan manajemen saling membutuhkan karena administrasi tidak akan berjalan kalau administrasi tidak solid dalam proses pelaksanaan begitu juga manajemen, tidak akan berjalan baik jika administrasi tidak solid dalam proses pelaksanaan sebuah organisasi.



Gambar 2: Hubungan Kepemimpinan, Manajemen dan Administrasi

Sebuah lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi, maka di dalam sekolah terjadi kegiatan kerja sama administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kerja sama yang ada harus diatur sehingga semua sumber daya pendidikan bersifat harmonis, dan sinergis. Untuk itu dilakukan kegiatan pengaturan manajemen. Kepala sekolah sebagai pimpinan bertugas menentukan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi yang ada diterjemahkan menjadi program kerja. Pelaksanaan program kerja

dilakukan oleh guru dan segenap pegawai tata usaha dengan pengawasan guru senior yang ditunjuk sebagai pengawas pelaksanaan. Dengan demikian tercipta sebuah sistem organisasi yang terus bergerak mencapai tujuan. Demikianlah hubungan antara Kepemimpinan, Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- G. Stoker. 1999. *The New Management of British Local Governance*, MacMillan : Palgrave.
- Hafidudin, Didin. & Hendri Tanjung. 2003, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mahdi bin Ibrahim, 1997. *Amanah dalam Manajemen*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Marno, Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Silalahi, Ulbert. 1997. *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Silalahi, Ulbert. 1997. *Study Tentang Ilmu Administrasi: Konsep Teori dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Simbolon, Maringan, Masry. 2003. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Terry, George. R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai, dkk, 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali PersS.
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.